

**KOLABORASI RISET
DOSEN & MAHASISWA**

**PENGARUH MOTIVASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen**



Oleh :

AYU PERMATASARI FAHMININGSIH

Nim : 2011210654

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayu Permatasari Fahminingsih
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 7 Januari 1993
N.I.M : 2011210654
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap
Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH MOTIVASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Ayu Permatasari Fahminingsih
Email: ayuaditya13@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Mellyza Silvy
STIE Perbanas Surabaya
Email: meliza@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Motivation, financial literacy are key factors in the family financial behavior. This study examine the impact of motivation and financial literacy towards family financial management behavior. Total respondents are 222 respondents. The objective of research is (1) to analyze the impact of motivation on family financial behavior, (2) to analyze the impact of financial literacy on family financial behavior. The data collected using survey technique, which is this study the data collected using convenience sampling. The respondents are the families in Surabaya, Sidoarjo and Mojokerto. We measure the families by using questionnaire and use by software GSCA analysis. The results of this analysis indicate that motivation positive but not significant relationship to the family financial behavior. While financial literacy significant negative relationship to the family financial behavior.

Key Words: *Motivation, Financial Literacy, Family Financial Management Behavior.*

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai tujuan hidup yang berbeda-beda tetapi pada umumnya sebuah keluarga menginginkan mencapai kebahagiaan baik materi maupun rohaninya. Individu akan merasa puas dan sukses dalam hidupnya jika individu tersebut telah mencapai tujuan hidup yang diinginkannya. Kebahagiaan hidup setiap individu dapat diindikasikan dengan berbagai ukuran, misalnya jenjang karir, jabatan yang dicapai, harta dan benda yang

telah berhasil dikumpulkan, kebutuhan sehari-hari terpenuhi, tingkat pendidikan yang telah dicapai dan penyiapan pada generasi berikutnya.

Individu atau keluarga dikatakan sukses dan bahagia jika telah mencapai kemerdekaan keuangan. Kemerdekaan keuangan pada hakekatnya adalah individu tidak lagi diperbudak oleh uang dan keinginannya, seperti semua kebutuhan keluarga telah terpenuhi, membayar tagihan tepat waktu dan tidak menimbun hutang. Dalam hal ini kemerdekaan keuangan dapat tercapai jika individu

tersebut mampu mengelola pendapatan yang dimiliki dengan bijak dan baik.

Ibarat keuangan, semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluarannya dan semakin kecil pendapatan akan menyesuaikan pula pengeluarannya. Dengan demikian individu atau keluarga harus cerdas dalam mengelola keuangannya agar dapat teralokasikan dengan baik.

Perkembangan perekonomian saat ini menuntut individu harus cerdas dalam mengelola keuangan keluarga yang dimiliki. Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menjelaskan, bahwa *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang dimiliki akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana (*income*) yang tersedia memberi individu untuk bertindak secara bertanggung jawab. Individu melakukan suatu tindakan dari tahap awal untuk ke tahap perubahan dipengaruhi oleh motivasi seperti emosi, pengaruh keluarga dan transisi hidup (Rowley *et all* : 2012).

Motivasi berasal dari bahasa latin '*Movere*' yang berarti dorongan atau daya penggerak. Tujuan pemberian motivasi adalah untuk meningkatkan kesadaran moral akan kebutuhan yang diprioritaskan bukan keinginan, untuk mencapai kesejahteraan finansial pada keluarga, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan benefit dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Perilaku terjadi karena adanya motivasi dan dorongan yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Sikap merupakan sebuah keputusan dan pilihan yang dibuat dari sejumlah alternatif yang ada. Individu yang berperilaku bijak dalam

mengelola keuangannya cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan rendah (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati : 2014).

Pengetahuan keuangan (literasi keuangan) menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi merupakan salah satu perilaku ekonomi dan hal tersebut juga berguna untuk mengatur keuangan keluarga.

Penelitian ini difokuskan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yaitu dana yang dikelola suami dan atau istri. Alasan dipilihnya pengelolaan keuangan keluarga sebagai subyek penelitian ini karena suami dan atau istri merupakan sumber pendapatan keluarga dari pekerjaan yang dimilikinya serta mempunyai wewenang tertinggi dalam menentukan sikap dan perilaku mengenai kebijakan terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga. Berdasarkan ulasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengambil judul pengaruh motivasi dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menjelaskan bahwa *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (Manajemen Uang) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya

pembelian, utang dan pensiun dalam kerangka waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Memahami perilaku manusia adalah suatu hal yang sangat sulit karena setiap manusia sebagai individu mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor genetika. Menurut Wursanto (2003 : 275) perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : (1) Perilaku intern adalah perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh faktor genetika yaitu segala hal yang dibawa sejak orang itu lahir sehingga merupakan warisan dari orang tuanya. (2) Perilaku ekstern adalah perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor lingkungan. Yang dimaksud dengan faktor lingkungan adalah segenap situasi dan kondisi yang dihadapi sehari-hari oleh individu dalam hidupnya.

Pengelolaan keuangan menyangkut bagaimana mengelola keuangan yang ada untuk mendapatkan suatu penghasilan yang maksimal atau disebut dengan manajemen keuangan. Sikap pengelola keuangan setiap individu berbeda karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antar individu satu dengan individu yang lain.

Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*) dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan, Barelson dan Steiner (dalam Siswanto 2005 : 119).

Kebutuhan tersebut timbul akibat adanya berbagai hubungan. Kebutuhan

dapat berwujud fisik, biologis serta sosial ekonomis. Proses motivasi diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin direalisasikan dipandang sebagai kekuatan (*power*) yang menarik individu. Tercapainya tujuan sekaligus dapat mengurangi kebutuhan yang belum dipenuhi. Menurut Siswanto (2005 : 120) motivasi dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat memengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak. (2) Pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu. (3) Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang. (4) Proses yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan (*goal*).

Motivasi seseorang akan ditentukan oleh stimulusnya. Stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu. (Siswanto, 2005:122), mendefinisikan beberapa elemen yang menyebabkan motivasi itu timbul sebagai berikut : (1) Kinerja (*Achievement*) atas seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan (*needs*) dapat mendorongnya mencapai sasaran. Sehingga individu mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi atas kinerja yang lebih baik. (2) Penghargaan (*Recognition*) atas suatu kinerja yang telah dicapai oleh seseorang merupakan stimulus yang kuat. (3) Tantangan (*Challenge*) yang dihadapi merupakan stimulus kuat bagi individu untuk mengatasinya. (4) Tanggung jawab (*Responsibility*) adanya rasa ikut serta memiliki (*sense of belonging*) akan menimbulkan motivasi untuk turut merasa bertanggung jawab. Dengan keikutsertaan memiliki uang dari suami dan istri dalam suatu keluarga maka akan timbul rasa tanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik. (5) Pengembangan (*Development*) kemampuan seseorang, baik dari pengalaman investasi atau

kesempatan untuk maju, dapat menjadi stimulus kuat bagi individu untuk mengelola keuangan. (6) Keterlibatan (*Involvement*) dalam suatu proses pengambilan keputusan dalam suatu keluarga merupakan stimulus yang cukup kuat untuk individu dalam mengelola keuangan. Rasa terlibat akan menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab dan rasa dihargai dalam sebuah keluarga. (7) Kesempatan (*Opportunity*) untuk maju atau untuk meraih perbaikan nasib merupakan stimulus yang cukup kuat bagi individu.

Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Menurut Norma dan Meliza (2013) pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Iri Widayati (2012) menjelaskan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*. Seperti cek, kartu kredit dan kartu debit (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta : 2010).

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh ketika

seseorang dalam mengelola keuangan, maka pengetahuan keuangan menjadi modal utama dalam mengelola keuangan dengan tepat dan benar. Individu yang mengetahui prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana keuangan yang lebih baik, memiliki kekayaan yang lebih besar dan dapat menghindari hutang dengan lebih baik. *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat individu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi individu yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.

Pengaruh motivasi terhadap perilaku pengelolaan Keuangan Keluarga

Hubungan ini berfokus pada sebagian individu yang termotivasi untuk membuat perubahan pada perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Dapat diketahui bahwa adanya individu yang memilih transisi hidup ke arah yang lebih baik dan adanya motivasi untuk kemandirian finansial. Individu tersebut menjadi dapat mengontrol pengeluaran dan dorongan pembelian, mulai atau meningkatkan kontribusi untuk tabungan atau investasi dan memperoleh pendidikan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor-faktor seperti emosi, pengaruh keluarga dan kehidupan transisi membantu individu bergerak dari tahap awal ke tahap perubahan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Langkah awal perubahan ini misalnya mengurangi pengeluaran, meningkatkan tabungan dan sebagainya. Didukung pula dengan adanya kekuatan pendekatan identifikasi, mengenai motivasi, individu yang memiliki motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatannya dengan sungguh-sungguh atau sebaliknya jika motivasi yang dimiliki lemah, maka individu tersebut tidak memiliki dorongan

untuk menuju ke arah positif dalam mengelola keuangan (Rowley *et al*, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Rowley *et al* (2012), menunjukkan bahwa adanya motivasi membuat perubahan dalam perilaku keuangan yang positif untuk mengontrol pengeluaran dan pembelian impulsif yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Motivasi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

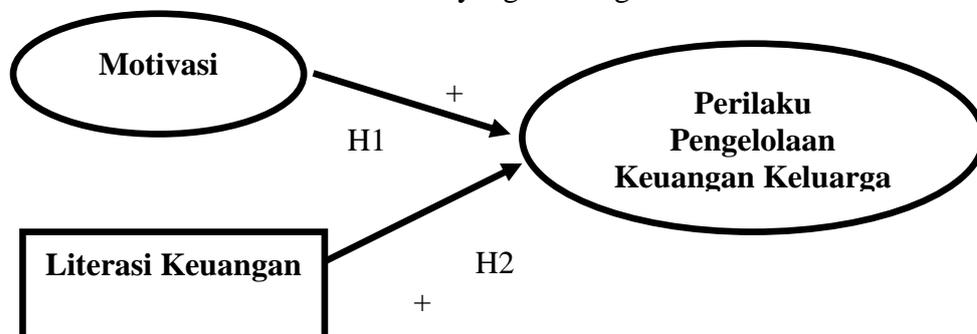
Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Vitt *et al* dalam Irin, 2012) literasi keuangan mampu menyediakan kebutuhan atas pengetahuan, keahlian dan informasi-informasi yang

digunakan untuk mengambil keputusan terkait keuangan pribadi. Anjuran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan dan membantu perencanaan manajemen dalam hidup seperti, konsumsi, investasi dan dana pensiun.

Berdasarkan hasil penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi khususnya pada variabel jenis kelamin dan pendapatan serta pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang ada di Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dimana merupakan suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan sampling tersebut digunakan

karena dianggap lebih mudah dan tidak menghabiskan dari responden, berdasarkan pendapatan atau penghasilan dari keluarga yakni dari suami dan atau istri. Teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana pengambilan yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria-kriteria tertentu agar tujuan

penelitian tercapai. (Sekaran, 2006:136). Adapun yang menjadi kriteria sampel antara lain: (1) Pengelola keuangan yang memiliki total pendapatan minimal Rp 4.000.000,- per bulan. (2) Pengelola keuangan yang bedomisili di Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. (3) Pengelola keuangan yang sudah melakukan investasi maupun belum melakukan investasi

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel responden yang menjadi pengelola keuangan keluarga dengan mempunyai pendapatan minimal Rp. 4000.0000,-. Data yang digunakan data primer, dimana data tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti yang diperoleh langsung dari responden yang ditemui dilapangan dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *survey*, dimana cara pengambilan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dengan bentuk kuesioner yang kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan kenyataan yang ada.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam peneltian ini meliputi variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan keluarga, variabel independen yaitu motivasi dan literasi keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah suatu tanggung jawab individu mengenai cara pengelolaan keuangan. Pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. *Skala Likert* dimulai dari skala 1-5 yaitu : (1) tidak pernah, (2) kadang-

kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

Motivasi

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai apa yang diinginkannya. Pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. *Skala Likert* dimulai dari skala 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kadang-kadang, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sekumpulan keahlian dan kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrument Penelitian

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Anwar Sanusi, 2007:76). Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pernyataan dengan skor total (Anwar Sanusi, 2007:78).

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Imam Ghozali, 2011 : 52). Menurut (Sekaran, 2009 : 248) validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6

(Sugiyono, 2013 : 220). Pengujian realibilitas penting untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Suatu instrumen atau kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat konsistensi antara butir (konsisten internal). Adanya konsisten internal menunjukkan bahwa instrumen pengukuran mempunyai konsistensi dan mampu memberikan pengukuran yang relatif konsisten.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang perkembangan dari variabel-variabel penelitian yaitu motivasi, literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Teknik Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini alat statistik yang digunakan adalah metode GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*). GSCA adalah metode baru SEM berbasis komponen sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil. Di samping itu, GSCA dapat digunakan pada model struktural yang melibatkan variabel dengan

indikator refleksif dan atau formatif. Manfaat GSCA adalah untuk mendapatkan model struktural yang *powerfull* guna tujuan prediksi. Jika model struktural dirancang tanpa mendasarkan landasan teori yang kuat dan juga hasil-hasil penelitian, maka aplikasi GSCA adalah dalam kerangka model *building*, model hasil analisis lebih diutamakan untuk tujuan prediksi.

Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka berikut adalah persamaan model strukturalnya :

$$Y1 = \gamma X1 + \gamma X2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y1 = Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

X1 = Motivasi

X2 = Literasi Keuangan

ε = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel latent endogen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel motivasi, literasi keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Tabel-tabel berikut adalah hasil uji deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)				
		TP	KK	S	SS	SLL
PPK1	Seberapa sering Anda membayar tagihan (kewajiban bulanan listrik, air, kredit dan telepon) tepat waktu?	3,6	9	22,5	18,5	46,4
PPK2	Seberapa sering Anda menyusun rancangan keuangan untuk masa depan?	4,5	27	37,4	17,6	13,5
PPK3	Seberapa sering Anda menyisihkan dana untuk berjaga-jaga apabila ada keperluan mendadak?	2,7	24,3	37,8	14,9	20,3

PPK4	Seberapa sering Anda melakukan pencatatan keuangan dalam 1 bulan?	16,7	27,5	19,8	23,4	12,6
PPK5	Seberapa sering Anda meneliti setiap pengeluaran Anda?	8,6	39,6	29,3	12,2	10,4
PPK6	Seberapa sering Anda menyisihkan penghasilan Anda untuk hari tua?	5,4	30,6	32,4	16,7	14,9
PPK7	Seberapa sering Anda mengevaluasi besarnya nilai harta Anda?	24,3	42,8	18,9	9	5

Sumber : Data Kuesioner , diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden pada item PPK1 sebesar 64,9 persen sangat sering bahkan selalu membayar tagihan (kewajiban bulanan listrik, air, kredit dan telepon) secara tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan kesadaran yang tinggi dalam membayar tagihan tepat waktu, karena mereka mengetahui dampaknya bila menunda pembayaran

kewajiban bulanan terhadap keuangan mereka.

Item PPK7 sebesar 67,1 persen tidak pernah bahkan kadang-kadang mengevaluasi besarnya nilai hartanya sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa responden kurang menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik yaitu merencanakan penggunaan dana, menggunakan dana dan yang terakhir mengevaluasi penggunaan dana.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kadang-kadang	Setuju	Sangat Setuju
MO1	Saya ingin merubah kondisi keuangan saya lebih baik dari sekarang	0.9	1.8	2.3	41	54.1
MO2	Saya ingin merubah kondisi keuangan saya sekarang ke arah yang lebih baik	0.9	0.9	2.3	41.9	54.1
MO3	Saya berencana menambah penghasilan dari yang sekarang sudah saya miliki	1,4	0.5	9.9	43.7	44.6
MO4	Saya berencana untuk selalu mengembangkan diri demi masa depan	0.9	0	5.9	50.9	42.3
MO5	Saya ingin meningkatkan pengetahuan saya mengenai keuangan	0.5	3.2	15.8	55.9	24.8

Sumber : Data Kuesioner , diolah.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden pada item MO2 sebesar 96 persen setuju bahkan sangat setuju keinginan merubah kondisi keuangan sekarang ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa

responden memahami dan memiliki motivasi yang baik dalam hal untuk mengembangkan kondisi keuangan untuk masa depan yang lebih baik (misal : meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan dan mengembangkan aset yang dimiliki).

Responden item MO5 sebesar 80,7 persen setuju bahkan sangat setuju

keinginan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan (misal : mengetahui produk-produk bank yang menguntungkan).

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Item	Pernyataan	Jawaban Tepat (%)	Jawaban Tidak Tepat (%)
LK1	Menunda pembayaran hutang dapat mengakibatkan makin mempersulit diri untuk mengelola hutang	94.14	5.86
LK2	Kredit konsumsi (kredit untuk membeli keperluan pribadi dan rumah tangga) boleh lebih dari 35% pendapatan	66.2	33.8
LK3	Ketika seseorang menganeka-ragamkan investasinya, risiko kerugian uang akan ...	59.46	40.54
LK4	Dana pensiun adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat	43.2	56.8
LK5	Karena kebutuhan hidup sehari-hari masih banyak, menunda perencanaan dana pensiun adalah keputusan yang tepat	60.4	39.6
LK6	Semisal Anda memiliki penghasilan per tahun Rp. 80 juta per tahun dan Anda harus membayar pajak 15% pajak. Biaya hidup Anda adalah 20 juta per tahun untuk makan, pakaian dan keperluan rumah tanggaa, 22 juta untuk bayar kredit KPR, 12 juta untuk rekreasi dan kesehatan, 6 juta untuk transport. Jika Anda menjalankan anggaran sesuai rencana, maka uang yang dapat Anda tabung adalah ...	77.5	22.5
LK7	Jika nilai tukar Dollar Singapore terhadap rupiah adalah Rp 9.030/\$, dan harga tas adalah SINS\$400, berapa harga tas tersebut dalam rupiah?	72.5	27.5
LK8	Jika Anda berinvestasi uang Rp. 10 juta dengan tingkat pengembalian 5% p.a dan dana tersebut diinvestasikan selama 3 tahun. Berapa jumlah uang Anda diakhir tahun ke 3?	61.7	38.3
LK9	Produk bank yang memberikan tingkat pendapatan paling tinggi adalah ...	79.3	20.7
LK10	Asuransi jiwa merupakan proteksi apabila seseorang telah meninggal dunia	74.3	25.7

Sumber : Data Kuesioner , diolah.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lebih dari 100 responden yang mampu menjawab pernyataan dengan tepat yaitu item pernyataan LK1, LK2, LK3, LK5, LK6, LK7, LK8, LK9 dan LK10. Responden yang menjawab dengan tepat dengan persentase terbesar pada item LK1 yaitu menunda pembayaran hutang dapat mengakibatkan makin mempersulit diri dalam mengelola hutang yaitu sebesar

94,14 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memahami pengelolaan hutang dan dampak apabila menunda pembayaran.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat pada item pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan keuangan secara umum, persentase jawaban tepat yang dipilih responden tinggi Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata

responden dalam penelitian ini telah memiliki bekal pengetahuan keuangan

yang cukup untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan bijak.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4
Hasil Analisis Identifikasi Struktural Model

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
Motivasi -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.017	0.065	0.26
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	-0.157	0.067	2.34*

Sumber : Data diolah pada GSCA.

Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh *critical ratio* sebesar 0.26 (<1.96) dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang artinya motivasi memiliki pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga namun tidak signifikan. Berdasarkan nilai *estimate*, dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga namun tidak signifikan, artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin baik namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Hal ini dimungkinkan karena motivasi merupakan salah satu faktor tujuan individu untuk membuat keputusan atau perbuatan tertentu. Motivasi merujuk pada individu membuat perubahan perilaku keuangan yang positif termasuk upaya untuk mengontrol pengeluaran dan

dorongan pembelian, mulai atau meningkatkan kontribusi untuk tabungan atau investasi dan memperoleh pendidikan keuangan. Dalam hal ini individu termotivasi untuk berubah seperti transisi kehidupan dan keinginan untuk kemandirian finansial (Rowley *et al* : 2012).

Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden berdampak pada wacana individu mengenai keuangan. Hal ini didukung dengan 96 persen responden menyatakan setuju bahkan sangat setuju untuk merubah kondisi keuangan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil *survey* menunjukkan bahwa responden ingin meningkatkan pengetahuan keuangan, strategi untuk perubahan dan pengendalian diri dalam mengelola keuangan keluarga.

Terdapat 93.2 persen responden menyatakan setuju bahkan sangat setuju berencana untuk selalu mengembangkan diri demi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa responden berorientasi jangka panjang dalam berperilaku mengelola keuangan keluarga untuk kehidupan di masa mendatang.

Responden menyatakan 88.3 persen setuju bahkan sangat setuju berencana untuk menambah penghasilan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai tujuan jangka panjang terhadap kondisi keuangan yang telah dimilikinya sekarang.

Hasil yang tidak signifikan dimungkinkan karena identitas responden yang memiliki total pendapatan keluarga terbesar sebesar Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 5.999.000 per bulan sebesar 50.9 persen atau sebanyak 113 responden, namun 67.12 persen responden menyatakan kadang-kadang bahkan tidak pernah mengevaluasi besarnya nilai harta yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa responden belum mampu untuk mengevaluasi besarnya nilai harta karena keterbatasan dana yang dimiliki. Berdasarkan UMK tahun 2015 Surabaya sebesar Rp 2.710.000, Sidoarjo sebesar Rp 2.705.000 dan Mojokerto sebesar Rp 2.695.000, sehingga dimungkinkan responden belum dapat melakukan penyisihan dana untuk hari tua atau investasi pada tiap bulan karena pendapatan yang dimiliki rendah. Sedangkan evaluasi penting untuk mengukur nilai harta yang dimiliki agar individu mengetahui apakah strategi yang dipakai sudah efektif atau belum dalam mengelola keuangan keluarga.

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh *critical ratio* sebesar 2.34 (>1.96) dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan signifikan. Berdasarkan nilai *estimate*, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan signifikan, artinya semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu

maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin buruk namun berpengaruh secara signifikan.

Dalam hal menyikapi pernyataan seberapa sering mengevaluasi besarnya nilai harta yang dimiliki sebesar 67.1 persen responden menyatakan kadang-kadang bahkan tidak pernah. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat diindikasikan bahwa responden tidak menjalankan pengelolaan dengan baik yaitu merencanakan penggunaan dana, menggunakan dana dan yang terakhir mengevaluasi penggunaan dana.

Hal ini mendukung berdasarkan karakteristik responden terkait dengan latar belakang pendidikan terakhir terbesar sebesar 48.2 persen telah menempuh Sarjana, maka responden yang berpendidikan tinggi seharusnya sudah memiliki literasi keuangan yang baik serta dapat menerapkan ke dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan benar. Pada kenyataannya, latar belakang pendidikan yang dimiliki individu tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan hasil *survey* ada 36 persen responden menyatakan kadang-kadang bahkan tidak pernah menyisihkan penghasilan untuk hari tua. Hal ini mengindikasikan bahwa responden belum mempunyai perilaku menabung untuk kepentingan hari tua. Namun disisi lain, responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan Rp 8.000.000 sampai lebih dari Rp 12.000.000 sebesar 26 persen dari total responden. Seharusnya responden dengan pendapatan yang cukup tinggi dapat berperilaku mengelola keuangan keluarga dengan baik, misalnya dengan menyisihkan dananya untuk ditabung atau diinvestasikan serta untuk menyiapkan masa pensiun dikemudian hari.

Hal ini juga dapat mendukung berdasarkan karakteristik pekerjaan yang dimiliki responden dalam penelitian ini adalah pegawai swasta sebesar 42.8 persen dari total responden. Sebaiknya dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta, maka

responden lebih mempersiapkan dana untuk kehidupan di masa mendatang setelah pensiun karena sebagai pegawai swasta tidak memiliki penghasilan yang tetap serta tidak memiliki dana pensiun.

Dalam hal menyikapi pernyataan seberapa sering meneliti setiap pengeluaran yang dilakukan sebesar 48.2 persen responden menyatakan kadang-kadang bahkan tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa responden hanya menggunakan dana tanpa mengevaluasi pengeluaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga responden tidak mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dilakukan dibandingkan dengan pendapatan.

Hasil literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga dimungkinkan karena jawaban responden seperti pada contoh responden nomor 188. Total pendapatan keluarga responden nomor 188 sebesar Rp 20.000.000 per bulan sudah tinggi namun perilaku pengelolaan keuangannya masih menunjukkan nilai yang sangat rendah yaitu sebesar 10 (*range* nilai 0 - 100). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat responden yang sudah memiliki modal yang tinggi namun masih belum dapat menerapkan ke dalam perilaku pengelolaan keuangannya dengan baik sehingga menghasilkan pengaruh negatif pada hasil penelitian.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik melalui program GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*), maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut : (1) motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (2) literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : (1) Penggunaan alat uji statistik dengan *software* GSCA belum dapat menghasilkan data yang konsisten. Hal tersebut sangat dimungkinkan terjadi karena GSCA masih tergolong baru dan juga GSCA dilakukan secara *online* sehingga sangat tergantung pada jaringan internet. (2) penelitian ini memiliki banyak item pernyataan pada kuesioner yang disebarkan sehingga menyebabkan responden kurang serius dalam mengerjakan dan kurang memahami beberapa item pernyataan yang ada didalam kuesioner.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu : (1) Bagi individu atau keluarga dapat memperhatikan perilakunya dalam mengelola keuangan dengan melakukan perencanaan keuangan yang matang, pelaksanaan keuangan yang sesuai dan mengevaluasi pengeluaran dan besarnya nilai aset dengan rutin. (2) Bagi penelitian selanjutnya dengan memperluas daerah penelitian dan menambah variabel materialisme sehingga responden yang didapat dapat lebih banyak dan hasil penelitian dapat menjadi lebih baik. (3) Melakukan pendampingan dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kurangnya keseriusan dalam mengerjakan dan pemahaman pernyataan yang ada di dalam kuesioner oleh responden.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, H. & Volpe, R. P. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Journal of Financial services review*. Vol.7.(2). pp : 107-128.
- E. Rowley, Megan, Jean M. Loan and Kathleen W. Piercy., "Motivating Women to Adopt Positive

- Financial Behavior”. *Journal of Financial Counseling and Planning*. 23. Issue 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irin. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol.1 (1). pp : 91.
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2003. *Organisasi & Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Masassya, E. G. 2004. *Arsitektur Keuangan Pekerja Profesi*. Kompas, Edisi 7 Agustus.
- Nye, Pete and Cinnamon Hilyard. “Personal Financial Behavior : The Influence of Quantitative Literacy and Material Values. *Journal of Scholar Commons*. Vol.2. Issue 1.
- Peter. 2012. “Analisis Literasi Ekonomi”. Vol.8 (2). Hal 135.
- Peter Garlans Sina dan Ricky Arnold Nggili. “Apakah Kamu Yakin Memiliki Literasi Keuangan yang Tinggi?”.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4 buku 1.Salemba Empat, Jakarta.
- Siswanto, H.B.,2005. *Pengantar Manajemen*. Cetakan pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Stawski, Willard S., 2000. *Kids,Parents and Money*. John Wiley & Sons,Inc.
- Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari. *Personal Financial Literacy Among University Students And Analyze Factors That Influence It*.
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati. “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *Jurnal Finesta*. Vol. 2 (2). 35-39.
- Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yohnson. “Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 6 (1) Hal: 54 – 71.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Berita Resmi Statistik tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur. 2013 *Kajian Fiskal Regional Jawa Timur Semester II Tahun 2013*.
- Ardiani, Ika. 2011.“Personality Traits Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga”. *Ragam Jurnal Pengembangan Hu-maniora*. Agustus, Vol.11. No.2.